



PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 MONTONG TANGI TAHUN AJARAN 2025/2026

**Arini safitri¹, Atiaturrahmaniah², Doni Septu Marsa Ibrahim³,
 Musabihatul Kudsiah⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 20 September 2025
 Revisi: 9 Desember 2025
 Diterima: 18 Desember 2025
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
 Drill method, learning outcomes, mathematics

Kata Kunci:
 Metode drill, hasil belajar, matematika

DOI :
 10.31932/jpdp.v12i1.5417

Surel Korespondensi:
 arinisafitri365@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of the drill method on third-grade students' mathematics learning outcomes on the topic of length measurement at SD Negeri 1 Montong Tangi in the 2025/2026 academic year. The research employed a quantitative approach using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The instrument consisted of 10 multiple-choice items that had been tested for validity, reliability, discrimination index, and difficulty level. The subjects were one class that received instruction using the drill method. The results showed that the mean score increased from 37.62 in the pretest to 72.38 in the posttest. Tests of normality and linearity indicated that the data were normally distributed and had a linear relationship. Hypothesis testing using the paired samples t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest results. In conclusion, the drill method has a positive and significant effect on improving students' mathematics learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Montong Tangi pada materi pengukuran panjang tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One-Group Pretest-posttest. Instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Subjek pada penelitian ini adalah satu kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode drill. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 37,62 pada pretest menjadi 72,38 pada posttest. Uji normalitas dan linearitas menunjukkan data terdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sedangkan uji hipotesis dengan paired samples test menghasilkan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, metode drill terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di jenjang pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah atas (Saputra & Sari, 2025). Oleh karena itu,

matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar, hal ini disebabkan karena matematika menjadi salah satu bidang ilmu yang berguna bagi proses kehidupan

manusia (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu, pembelajaran matematika sejak dini juga dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari.

Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang belajar konsep, struktur konsep, dan cara mencari hubungan antar konsep dengan strukturnya yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya (Kusuma et al., 2019). Pembelajaran matematika memiliki tujuan umum pada jenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi (Cahyadi et al., 2021). Untuk itu perlu ada model ataupun media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta penggunaan metode yang meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa matematika memiliki tujuan yang penting untuk menumbuhkan kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan beberapa peneliti sebelumnya, sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika (Aristiantika et al., 2024; Pandiangan et al., 2018; Siregar et al., 2024). Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar. Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Guru yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena banyaknya masalah yang mempengaruhi. Dari hasil observasi rendahnya hasil belajar disebabkan

karena masih banyaknya siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung atau masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sering kali membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, perlu dilakukan pengembangan materi melalui metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa lebih baik dalam menyelesaikan soal dan memecahkan masalah matematika. Seperti yang disampaikan oleh Setiawan & Zakiah, (2022) bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang diambil guru guna untuk melangsungkan hubungan antara siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan

keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar matematika siswa adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan latihan berulang yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan keterampilan peserta didik, khususnya pada materi-materi yang memerlukan hafalan atau keterampilan dasar seperti pada mata pelajaran matematika (Artiasih, 2022). Penggunaan metode *drill* yang menekankan latihan berulang-ulang, diharapkan dapat memperkuat ingatan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan cepat dan tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa latihan yang konsisten dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta membangun rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika yang lebih kompleks.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas atau diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kamal & Eliza, (2023)

dalam penelitian mereka pada siswa kelas empat SD menggunakan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di bandingkan metode konvensional. Hasil serupa juga diperoleh Artiasih (2022) yang meneliti di sekolah dasar dan menemukan bahwa metode *drill* mampu memperbaiki akurasi dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Meskipun metode *drill* dianggap sederhana, namun penerapannya di berbagai sekolah masih cukup sering digunakan. Adapun efektivitas dari metode *drill* dalam konteks pembelajaran moderen masih menjadi perdebatan, terutama terkait motivasi dan minat belajar siswa yang cenderung menurun jika metode ini diterapkan secara monoton. Dengan adanya beberapa permasalahan yang muncul, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *drill* sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah di uraikan, penulis bermaksud mengangkat pembahasan mengenai metode *drill* dalam pembelajaran matematika dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Montong Tangi Tahun Ajaran 2025/2026”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, dimana metode penelitian eksperimen ini sangat kuat dalam mengukur sebab akibat. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posstest Design* dimana satu kelompok subjek diberikan perlakuan untuk jangka waktu tertentu dan

hanya menggunakan satu kelas saja. Desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posstest* setelah diberi perlakuan. Menurut Sugiyono (2022), Desain *One-Group Pretest-Posstest* dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = *Treatmeant* (perlakuan)

O_2 = Nilai *posstest* (setelah perlakuan)

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Montong Tangi. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Montong Tangi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 42 orang yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas III A dan kelas III B, masing-masing berjumlah 21 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A yang berjumlah 21 orang. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu salah satu teknik probability sampling di mana pemilihan anggota sampel dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir soal dalam bentuk tes tulis, yang bertujuan untuk menilai kemampuan matematika siswa kelas III A SD Negeri 1 Montong Tangi. Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dua jenis tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posstest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengukur perkembangan kemampuan matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran matematika yaitu metode *drill*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Validitas instrumen seperti tes tulis dapat ditentukan dengan korelasi *product moment* dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

N : Jumlah Subjek
 x : Skoe item
 y : skor total

Validitas instrumen dilakukan dengan uji korelasi di SPSS, dari 20 butir pernyataan yang diuji terdapat 13 butir dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,396), sedangkan 7 butir lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian, hanya butir-butir yang valid yang digunakan dalam penelitian untuk

memastikan keakuratan dan kelayakan instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitasnya, penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,780 dengan jumlah soal sebanyak 10. Ini berarti instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika siswa.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	10

Selain itu, Peneliti juga melakukan uji daya beda soal. Uji ini adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan anantara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Menurut Anastasi dan Urbina dalam Purwanto (Nugroho et al., 2020), daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes

dalam tes yang dikembangkan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda soal

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Kriteria Daya Pembeda	
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30 - 0,39	Baik
0,20 - 0,29	Cukup, perlu perbaikan
0,19 - kebawah	Kurang baik (dibuang)

Berdasarkan hasil analisis daya beda soal, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan variasi kualitas. Enam soal diklasifikasikan memiliki daya beda sangat baik, yang mengindikasikan efektivitasnya dalam membedakan antara kelompok siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Lima soal menunjukkan daya beda yang baik artinya soal-soal ini bisa digunakan. Dua butir soal lain menunjukkan daya beda yang cukup, berarti soal-soal tersebut masih bisa digunakan namun memerlukan tinjauan dan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan sensitivitasnya dalam mengukur perbedaan kemampuan siswa. Sementara itu tujuh soal teridentifikasi memiliki daya beda kurang baik, sehingga soal-soal ini tidak efektif dan disarankan untuk direvisi atau dieliminasi guna menjaga validitas instrumen tes.

Selanjutnya ialah uji tingkat

kesukaran soal. Menurut (Nugroho et al., 2020) Suatu soal dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit bagi siswa. Soal yang terlalu mudah cenderung tidak mendorong siswa untuk berusaha lebih, sementara soal yang terlalu sulit dapat membuat siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat karena merasa di luar kemampuan mereka. Oleh karena itu, keseimbangan tingkat kesukaran soal menjadi salah satu aspek penting dalam menyusun instrumen evaluasi yang efektif, guna mendorong partisipasi aktif serta mengukur kemampuan siswa. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P singkatan dari kata "proporsi". Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Soal dengan $P =$ kurang dari 0,30 adalah soal terlalu sukar,

b) Soal dengan $P = 0,30$ s/d $0,70$ adalah soal cukup (sedang).

c) Soal dengan $P =$ lebih daru $0,70$ adalah soal terlalu mudah.

Adapun rumus untuk mencari P (proporsi) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran.

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Indeks
Sukar	0,00 -0,30
Sedang	0,30-0,70
Mudah	0,70-1,00

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal, menggunakan rumus P (proporsi) indeks kesukaran didapatkan hasil instrumen tes penelitian ini memiliki data yang seimbang, dengan mayoritas sebelas soal berada dalam kategori tingkat kesukaran sedang. Hal ini menjadi efektif untuk mengukur kemampuan rata-rata siswa. Terdapat tujuh soal yang tergolong mudah yang bisa membantu siswa merasa lebih percaya diri dan memastikan mereka paham konsep dasar. Sementara itu, dua soal lainnya tergolong sukar hal ini dapat digunakan untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji

hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal, dengan kriteria jika nilai sig > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal (Safitri et al., 2023). Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi (Safitri et al., 2023). Sedangkan, uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji hipotesis dilakukan setelah semua data dari

hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{S_D}{\sqrt{n}}}$$

keterangan :

\bar{D} = Rata-rata selisih antara skor pretest dan posstest

S_D = Simpangan baku dari selisih skor

n = Jumlah pasangan data (jumlah peserta)

Hasil dan Pembahasan

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk, data *pretest* dan *posttest* hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Dengan tingkat signifikansi 0,316 untuk data *pretest* dan data *posttest* dengan tingkat signifikansi 0,513. Karena kedua nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,948	21	,316
Posttest	,960	21	,513

2. Uji linearitas

Untuk mengungkap hubungan kausalitas antar pengetahuan awal dan akhir siswa, analisis varian (ANOVA) menjadi alat penting yang dapat peneliti gunakan. Hasil analisis varian pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan

linear yang signifikan secara statistik antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi Deviation From Linearity yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,745.

Tabel 5. Hasil Uji Lineraritas

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
			Squares				
Posttest	Between	(Combined)	3814,286	5	762,857	9,808	,000
*	Groups	Linearity	3662,783	1	3662,783	47,093	,000
Pretest		Deviation	151,502	4	37,876	,487	,745
		from					
		Linearity					
	Within	Groups	1166,667	15	77,778		
	Total		4980,952	20			

Uji Hipotesis

Analisis statistik menggunakan Uji-t sampel berpasangan (Paired Samples T-Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Hasil uji ini bertujuan untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan atau intervensi dengan membandingkan skor subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata selisih skor antara *pretest* dan *posttest* (Praired Differences) adalah -34,762 dengan standar deviasi 8,136. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar -19,580 dengan derajat kebebasan (df) 20 dan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka hipotesis nol (H_0) di tolak. Penolakan H_0 ini mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-34,762	8,136	1,775	-38,465	-31,059	-19,580	20	,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa kelas III A SD Negeri 1 Montong Tangi setelah diterapkannya metode drill. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan yang jelas antara skor pretest dan posttest. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest, dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti metode drill terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari sisi teori, metode drill merupakan strategi pembelajaran yang menekankan latihan berulang-ulang dengan tujuan agar keterampilan tertentu dapat dikuasai secara otomatis (Fahrurrozi et al.,

2022). Latihan intensif ini sangat tepat diterapkan pada pembelajaran matematika, karena matematika menuntut ketepatan, keteraturan, dan penguasaan konsep dasar. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan yang sistematis mampu memperkuat daya ingat, mempercepat proses berpikir, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kamal & Eliza (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada pembelajaran matematika di sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan berhitung siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mardiana (2022) yang menyatakan bahwa metode drill efektif dalam

membiasakan siswa untuk menguasai pola-pola pengerjaan soal, sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, penelitian oleh Wardany et al., (2024) menemukan bahwa metode latihan terstruktur membantu siswa dalam memahami konsep abstrak matematika menjadi lebih konkret. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode drill merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya hasil dari kebetulan, tetapi merupakan bukti nyata efektivitas penerapan metode drill. Penerapan metode ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan skor, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih terarah dan disiplin.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam melatih keterampilan berhitung dan memperkuat penguasaan konsep dasar. Akan tetapi, guru juga perlu

mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain, seperti metode permainan edukatif atau pembelajaran berbasis masalah, agar siswa tidak merasa jenuh dengan latihan yang monoton. Dengan kombinasi metode, diharapkan siswa tetap termotivasi sekaligus memperoleh hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya relevan digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar matematika, tetapi juga selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode drill layak untuk dipertimbangkan sebagai bagian dari praktik pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas III A SD Negeri 1 Montong Tangi, khususnya pada materi pengukuran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diperlakukan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Nilai rata-rata siswa pada saat *posttest* lebih tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *drill*. Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang secara statistik membuktikan adanya pengaruh positif dari metode *drill* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Daftar Pustaka

- Aristiantika, R., Widiono, A., Penyebab, F., & Belajar, K. (2024). Pembelajaran Matematika Kelas Iii Sd Al-Islam Pengkol Jepara. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14970–14979.
- Artiasih, N. M. (2022). Metode Drill

Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 396–402.

- Cahyadi, F., Suryani, E. D., & Anita Chandra Dewi. (2021). Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pecahan. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 343–349.

- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan HaFahrurrozi, Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma. “Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336.

- Kamal, M., & Eliza, L. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 44–49.

- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 37.

- Mardiana, I. N. (2022). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182–187.

- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., & Maharani, S. C. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86.
- Safitri, A. D., Hariyani, Y., & Kusuma, R. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Uptd Sdn Landak 1 Tanah Merah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 93–103
- Saputra, M. A. A., & Sari, N. H. M. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Lkpd Matematika Bernuansa Etnomatematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 308–320.
- Setiawan, H., & siti zakiah. (2022). Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At Ta'Lim*, 4(2), 12–22.
- Siregar, N., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Belajar Matematika yang Menyenangkan Melalui Metode Permainan Sebagai Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 01(02), 56–62.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung*. Alfabeta.
- Wardany, R. K., Nurlatifah, N., & Utami, R. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menghitung Keliling dan Luas Bangun Datar. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(2), 58–68.